Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan ISSN: 2599-1353
Vol. 14 No. 1 (2024)

PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBIMBING KEGIATAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN REMAJA DI DESA TANJUNG SARANG ELANG KECAMATAN PANAI HULU

ALPI SYAHRIN
Universitas Islam Sumatera Utara

Abstract

Desa Tanjung Sarang Elang bahwa pada umumnya masyarakatnya mayoritas beragama Islam, namun dalam asfek pendidikan keagamaan remaja pada dasarnya kurang memahami dan mendalami pendidikan agama islam.Namun dengan adanya tokoh agama yang memberikan pendidikan melalui pendidikan non formal seperti pengajian ceramah umum, perwiritan dan pengkajian agama lainnya maka pendidikan agama islam di lingkungan masyarakat semakin berkembang. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam sejauh mana peran Tokoh agama dalam membimbing pendidikan keagamaan di lingkungan masyarakat Desa Tanjung Sarang Elang.Tujuan penelitian ini, adalah meningkatkan kegiatan keagamaan remaja, bagaimana kondisi keagamaan remaja, bagaimana cara tokoh agama dalam meningkatkan kegiataan keagamaan remaja di Desa Tanjung Sarang Elanag Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu.Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan Pendidikan keagamaan remaja, untuk mengetahui bagaimana kondisi keagamaan remaja, dan untuk mengetahui bagaiamana cara tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa .Tanjung Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Penelitian ini mengunakan penelitian kualitatif. Tahapan analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran tokoh agama baik memiliki 4 peran yaitu Tabligh, Tabayyun, Tahkim, Uswatun Hasanah. Kondisi keagamaan remaja Desa Tanjung Sarang Elang sangat memprihatinkan karna remaja di desa tersebut malas, lebih asyik bermain dan tidak adanya motivasi dari orangtua. Cara tokoh agama dalam membimbing remaja dengan cara pendekatan khusus yaitu membuat perkumpulan-perkumpulan yang bermanfaat dan dengan membuat kegiatan- kegiatan keagamaan seperti pengajian, taklim dn perayaan hari besar islam.

Kata Kunci: *Peran, Tokoh Agama, Membimbing, Pendidikan, Keagamaan, Remaja*

Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari remaja dalam berkegiatan keagamaan kurang dalam

pelaksanaannya baik salat maupun kegiatan keagamaan lainnya. Remaja lebih suka bermain *handphone* dan lalai untuk melaksanakan solat dan berkegiatan keagamaan. Tidak adanya perhatian orangtua dan sosok suri tauladan yang membuat remaja desa Tanjung Sarang Elang dalam pelaksanaan ibadah. Remaja perlu mendapat prioritas dan perhatian khusus dari orang tua karena remaja perlu diperhatikan dalam berkegiatan keagamaan.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk membina remaja yaitu melalui bimbingan pendidikan agama Islam seperti mengajari remaja dan mengajaknya untuk beribadah atau memberikan contoh yang baik bagi remaja di lingkungan dimana ia berada. Dalam melaksanakan pembinaan remaja yang dilaksanakan di masjid-masjid dan rumah-rumah lingkungan itu sendiri akan membuat remaja antusias dalam berkegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan pada masyarakat desa Tanjung Sarang Elang ini juga banyak ditemui yang tidak melaksanakan ibadah misalnya tidak melaksanakan sholat berjamaah, tidak terlaksananya pengajian rutin, agar membuat remaja yang menyimpang pola sikap dan tingkah laku ini tidak menerminkan seorang pribadi muslim, ini mempengaruhi prilaku remaja di desa tersebut. Kepribadian muslim memang berbeda-beda bahkan tidak banyak yang memiliki pemahaman sempit sehingga pribadi muslim seolah tercermin pada orang yang hanya rajin menjalankan syariat islam. Kepribadian muslim merupakan seperti digambarkan oleh Rasulullah Saw kepada umatnya yakni menjadi rahmat bagi sekalian alam. Oleh karena itu, seseorang yang telah mengaku muslim seharusnya memiliki kepribadian sebagai sosok yang selalu memberikan rahmat dan kebaagian kepada siapapun dan dalam lingkungan bagaimana pun taat dalam menjalankan ajaran agama, twadu, suka menolong dan memiliki sifat kasih sayang, tidak suka menipu dan tidak menganggu orang lain. Dalam membina remaja diperlukan peran tokoh agama untuk memberikan bimbingan sakaligus menjadi panutan dalam menamkan nilai-nilai agama kepada remaja di desa Tanjung Sarang Elang khusus nya dalam rangka menumbuhkan kesadaran beragama pendidikan islam pada remaja. Peran dari tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja antara lain, memberikan penjelasan tentang ajaran agama serta melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari dengan demikian penanaman dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian penanaman ajaran agama tersebut. Dilaksanakan melalui penuntunan dan pola sikap dan tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-harinya.

Peran tokoh agama dalam pembinaan remaja memiliki banyak hambatan, karena adanya hambatan-hambatan yang ditemui oleh tokoh agama dalam membina ahklak remaja di desa Tanjung Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu yaitu kurangnya minat keagamaan dalam diri remaja dan kuranya motivasi dari orang tua. Mengingat pada masa remaja merupakan msa yang penuh tantangan yang banyak bercorak negatif, maka pendidikan non formal menjadi asfek yang sangat penting dalam membentuk kerakteristik remaja yang baik, maka diperlukan pembinaan akhlak remaja. Seorang remaja bisa mengendalikan diri terutama bagi para remaja yang penuh dengan tantangan dan suka mencoba hal-hal baru.Tokoh agama membimbing akhlak remaja seperti melakukan berbagai aktifitas keagamaan diantaranya sholat berjemaah ke masjid memberikan ceramah, membentuk kelompok pengajian, latihan ceramah, hafalan al-Qur'an serta aktifitas sosial kemasyarakatan. Akan tetapi sebagian remaja di desa Tanjung Sarang Elang masih banyak yang belum bisa membaca al-Qur'an di karenakan terpengaruh dengan Geme online sehingga remaja kurang aktif dalam melaksanakan ibadah untuk memperbaiki akhlaknya, dan bagaimana peran tokoh agama memberi motivasi kepada remaja tentang pendidikan keagamaan yaitu dengan mengajari membaca al-Qur'an. Adapun pengertian motivasi menurut Irwanto merupakan "Kekuatan yang terdapat dalam diri seorang individu yang menyebabkan bertindak atau berbuat. (Walgito: 2010)

Apabila remaja dibimbing dan dimotivasi, maka akan lebih mudah menumbuhkan kesadaran dalam diri remaja menanamkan akhlak yang lebih baik dan menumbuhkan minat seorang remaja. Minat merupakan rasa keterkitan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang mengkaji data yang dapat menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit. sumber pokok dalam penulisan yang diperoleh dari informan yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu kepala Desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi.

Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kegiatan Pendidikan Keagamaan Remaja

Sebagai pinpinan dalam masyarakat tokoh agama merupakan ilmuan agama yang di dalamnya termasuk nama-nama kiai, ulama ataupun cendekiawan muslim dalam kesehariannya memiliki pengaruh karena adanya kepemimpinan lah yang melekat memahami perasaan masyarakat dan mareka pulalah yang mampu berbicara dan dimengerti oleh masyarakat karna itu kedudukan dan peran tokoh agama atau ulama sangat penting dan strategis dalam masyarakat. Hal ini berarti bahwa tanggung jawab tokoh agama atau ulama yang dapat menjalani dan menghambat roda jalannya masyarakat. Peran Tokoh Agama untuk meningkatkan kegiatan pendidikan keagamaan remaja adalah sebagai berikut :

a. Tabligh, Tabayun, Tahkim, dan Uswatun Hasanah
   1) Tabligh secara etimologi berasal dari kata *ballaga-yuballigu-tabligan*. Yang artinya menyampaikan atau memberitahu dengan lisan. Adapun menurut etimologi tabligh yaitu menyampaikan pesan-pesan agama yang menyentuh hati dan merangsang pengalaman. Peran tokoh agama contohnya dalam menyampaikan nasehat (nasihah). nasehat mengutamakan pemberian wawasan dan pilihan-pilihan bebas dan kemudian memberi keputusan akhir sepenuhnya kepada pihak yang diberi, nasehat. Nasehat itu sasarannya adalah timbulnya kesadaran pada orang yang dinasehati agar mau insaf melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya terkhususnya kepada remaja. Pemberian nasehat dilaksanakan ketika pengajian mingguan di Masjid Al-ikhlas Desa Tanjung Sarang Elang. Tujuan dilaksanakannya nasehat ini untuk menyadarkan remaja agar mau berkegiatan pendidikan keagamaan.

      Tabligh ini memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, peran tokoh agama dalam membina akhlak remaja untuk mencapai kehidupan yang sejahtera di akhirat, memberikan bimbingan masalah aqidah dan akhlak remaja, dan juga memberikan tata cara remaja untuk menjalani kehidupan antar sesama manusia dalam meningkatkan kehidupan yang lebih masalah baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana wawancara dengan salah satu tokoh agama di Desa Tanjung Sarang Elang. Dengan bapak Muhammad Ali S.Pd.

      Beliau mengatakan :

      > Saya sebagai tokoh agama di Desa Tanjung Sarang Elang selalu memberikan nasehat atau bimbingan kepada remaja agar mereka sholat berjamaah di Masjid dan kegiatan pendidikan keagamaan lainnya. Dengan kegiatan yang kami lakukan seperti pengajian, taklim dan perayaan hari besar islam mampu membuat remaja sadar akan kewajibannya sebagai hamba Allah AWT.

      Demikian juga dikatakan Tokoh Agama di Desa Tanjung Sarang Elang. Bapak Muhammad bapak Buyung SPd. beliau mengatakan :

      > Kami ditugaskan oleh pemerintah desa untuk membina remaja dan masyarakat untuk antusias dalam berkegiatan pendidikan keagamaan

> terkhususnya remaja. Saya melihat remaja di Desa Tanjung Sarang Elang. Ini sangat memperhatinkan mareka malas untuk beribadah karena keasyikan bermain dan kesibukan lainnya. Sebagai tokoh agama kami memiliki tangung jawab besar untuk membimbing remaja.

Demikian juga dikatakan Tokoh Adat di Desa Tanjung Sarang Elang. Bapak Rahmad

> Saya sebagai tokoh Adat di Desa Tanjung Sarang Elang selalu memberikan nasehat atau bimbingan kepada remaja agar mareka tidak terjerumus ke arah yang negatif misalnya nikah di bawah umur meskipun remaja di Desa Tanjung Sarang Elang Masih banyak kurang pendidikan.

Wawancara dengan Tokoh masyarakat Desa Tanjung Sarang Elang. Bapak Sucipto Nasution :

> Peran Tokoh Agama di Desa kami memberikan contoh dan tauladan bagi kami khususnya kepada remaja, mareka melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan seperti pengajian, taklim, perayaan hari besar islam yang membuat kami masyarakat dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan.

Wawancara dengan Remaja Desa Tanjung Sarang Elang saudara Ahmad Tomi Syahputra :

> Saya jarang melaksanakan sholat berjamaah ke Masjid, saya lebih suka sholat di rumah karena lebih mudah. Setiap kegiatan yang di buat tokoh agama seperti taklim saya selalu mengikutinya, nasehat dan bimbingan yang dibuat tokoh agama selalu menyentuh hati saya untuk bergerak melakukan kegiatan pendidikan keagamaan.

Diketahui bahwa tokoh agama Desa Tanjung Sarang Elang selalu memberikan nasehat, membina dan membimbing masyarakat khususnya kepada remaja. Setiap pengajian, tabligh, dan taklim tokoh agama memberikan ceramah yang dapat menyentuh hati remaja dan membuat, perubahan tingkah laku remaja dalam berkegiatan pendidikan keagamaan. Perubahan remaja bisa dilihat dari antusias remaja dalam berkegiatan pendidikan keagamaan seperti sholat berjamaah, pengajian rutin, perayaan hari besar islam dan minimnya penyimpangan yang dilakukan remaja.

2) Tabbayun, Artinya mencari kejelasan hingga terang dan benar. Secara istilah yaitu menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab suci secara transparan oleh karena itu dalam proses pembinaan akhlak Rasulullah, Saw senantiasa mengawalinya dengan penyucian jiwa, akal dan jasmani baru berlanjut pada mendidik kedalam diri manusia Al- kitab dan Al- hikmah yang disertai dengan keteladanan. Tabbayun itu merupakan kebiasaan atau tradisi umat islam yang dapat di jadikan solusi untuk memecahkan suatu masalah, terutama solusi tokoh agama untuk membina ahklak remaja. Sebagaimana wawancara dengan masyarakat Desa Tanjung Sarang Elang Bapak Adi Syahputra.

> Kebiasaan remaja Desa Tanjung Sarang Elang sholat berjemaah ke masjid hanya ingin bermain-main dan menganggu konsentrasi jamaah yang sholat.

Wawancara dengan Tokoh Agama Desa Tanjung Sarang Elang bapak Muhammad Ridwan S, Ag. Beliau mengatakan.

> Remaja yang ingin pergi ke masjid dan melaksanakan sholat berjemaah merupakan hal yang baik walaupun awalnya mareka hanya ingin bermain saja dan tidak serius melaksanakan sholat berjamaah. Tapi itu merupakan awal yang baik karena mareka sudah mau dan berpartisipasi dalam melaksanakan sholat berjemaah.

Wawancara dengan masyarakat Desa Tanjung Sarang Elang bapak. Ucok.

> Sebagian remaja saya perhatikan banyak yang tidak membaca doa qunut ketika sholat subuh mareka langsung sujud saja dan saya pikir itu tidak sah.

Wawancara dengan Tokoh Agama Desa Tanjung Sarang Elang bapak Muhammad Ridwan S,Ag.

> Orang yang membaca atau pun tidak membaca doa qunut sholat ya sah-sah saja. Kita tidak boleh menyalahkan orang yang tidak membaca doa qunut ya tergantung orangnya mau membaca atau tidak.

Wawancara dengan masyarakat Desa Tanjung Sarang Elang dengan Bapak Kurniadi.

> Di Desa kami setiap pesta pernikahan rata-rata membuat hiburan keyboard, dan menurut kebanyakan masyarakat pesta pernikahan yang memakai hiburan keyboard tidak baik. Dan itu merusak akhlak remaja Desa setempat.

Wawancara dengan tokoh agama Desa Tanjung Sarang Elang bapak Muhammad Ridwan S,Ag.

> Pesta pernikahan yang memakai hiburan keyboard sebenarnya boleh-boleh saja asalkan tetap ada unsur islamnya misalnya penyanyi berpakaian menutup aurat dan menyanyikan lagu-lagu yang bernuasakan islam.

Diketahui bahwa tokoh agama Desa Tanjung Sarang Elang memiliki peran Tabayyun yaitu setiap kebiasaan atau tradisi masyarakat selalu memberikan solusi permasalahan dan dapat membimbing remaja lebih baik lagi. Tokoh agama dalam membimbing remaja selalu bertahap-tahap dan melalui pendekatan-pendekatan yang membuat remaja sadar akan kewajibanya.

3) Tahkim artinya menyerahkan putusan kepada seseorang dan menerima putusan tersebut. Secara istilah tahkim yaitu pemutus perkara dengan bijaksana dan adil yang mencakup penataan dan saksi terhadap pelangaran, sering kali diperlukan dalam upaya meningkatkan kegiatan remaja. Menurut Hasbi Ash Shiddeqi tahkim menyerahkan diri atau urusan kepada seseorang yang dianggap cakap dan pandai menyelesaikan sesuatu dengan menyenangkan kedua belah pihak. Pada hal ini, nilai-nilai pendidikan

keagamaan dirumuskan secara lebih terstruktur kedalam perintah- perintah dalam larangan-larangan. Sebagaimana wawancara dengan remaja Saudara Muhammad Ridho.

> Apabila saya tidak sholat berjemaah ke masjid dan tidak mengikuti kegiatan yang di buat tokoh agama, orangtua saya akan marah dan memberikan sanksi kepada saya seperti tidak memberikan uang jajan.

Wawancara dengan Kepala Desa Tanjung Sarang Elang bapak Ahnad Fauji beliau mengatakan :

> Remaja di Desa kami sering mangalami percekcokan dengan sesama remaja, yang asal mulanya ejek mengejek dan tadinya masalah sepele menjadi masalah serius mareka sering mengalami kesalahpahaman dan mengakibatkan perkelahian.

Wawancara dengan tokoh agama bapak Ahmad Cokwen S.Pd.

> "perkelahian yang terjadi antar remaja sering terjadi, untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi, untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi tokoh agama dan kepala desa bekerja sama. Kami mengumpulkan remaja yang bermasalah dan meluruskan segala kesalah pahaman yang terjadi dan memberikan nasehat, bimbingan serta sanksi kepada remaja yang berkelahi.

Sebagaimana firman Allah AWT dalam Qur'an Surah Al- Hujarat ayat 12 :

Artinya : wahai orang-orang yang beriman jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang mengunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesunguhnya Allah Maha Penyayang. (QS.Al- Hujurat, Ayat 12)

Penjelasan ayat diatas menggambarkan tentang pentingnya bagi kita semua untuk menjauhi prasangka buruk dan ghibah. Islam melarag keras perbuatan mencari-cari aib orang lain hanya semata- mata demi memuaskan orang lain atau diri sendiri. Orang yang menggibah sama seperti orang yang memakai bangkai saudaranya sendiri. Seperti halnya permasalahan yang terjadi kepada remaja di Desa Tanjung Sarang Elang. Yang pada mulanya hanya masalah sepele, saling ejek mengejek dan terjadilah perkelahian dan kesalahpahaman antar remaja dan itu menjadi masalah besar yang harus diselesaikan oleh tokoh agama.

4) Uswatun hasanah dan bahasa arab,uswatun artinya teladan, hasanah artinya baik atau kebaikan. Jadi uswatun hasanah yaitu terjadi tauladan yang baik dalam pengalaman agama. Keteladanan dalam pendidikan adalah, " metode intlutif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan berbentuk moral spiritual dan sosial remaja. Hal ini adalah karena pendidikan meupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunnya tindak tinduknya dan tata satunnya. Ahklak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran instruksi dan larangan, seabab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya guru mengatakan " kerjakan ini dan

jangan kerjakan itu". Menanamkan sopan santun merupakan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses apabila tidak disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Peran ulama sebagai tokoh islam yang patut di catat adalah posisi mareka yang sering disebut dengan kelompok terpelajar yang dapat membawa pencerahan terhadap masyarakat sekitarnya. Para tokoh agama berperan sebagai tokoh islam yang mewariskan sejumlah khaznas kebaikan monumental, seperti berupa kitab-kitab keagamaan yang bernilai tinggi.

Ulama juga disebut sebagai pewaris nabi karena ulama diasumsikan tidak hanya mewarisi ilmu agama, ketakwaan dan keteladanan serta ahklakul karimah tapi juga kepedulian, perhatian dan kasih sayang terhadap ummat, serta sebagai pengembang organ-organ dakwah berupa berbagai macam organisasi. Sebagaimana wawancara dengan tokoh agama bapak Ahmad Cokwen S.Pd.

> "saya sebagai tokoh agama di Desa Tanjung Sarang Elang tidak merasa rugi meninggalkan pekerjaan saya demi menjalankan kewajiban dan tanggung jawab saya sebagai tokoh agama. Misalnya ada kemalangan di Desa Tanjung Sarang Elang saya selalu siaga dirumah duka mulai memandikan, mengkapafani, menyolatkan dan menguburkan saya selalu berpartisipasi.

Kondisi Keberagaman Remaja Desa Tanjung Sarang Elang.

Masa remaja disebut juga dengan masa pra pubertas adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, dimana seorang anak yang merasa remaja ingin berlaku seperti orang dewasa, dengan kata lain masa remaja adalah masa peralihan yang dilalui oleh seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa remaja itu terdiri dari masa pra pubertas atau masa remaja pertama dan masa renaja akhir. Kriteria remaja pada masa ini sering merasakan, kebingunggan, cemas, takut, gelisah, gelap hati, bimbang, malas, ragu-ragu, risau, rasa coba-coba khususnya dalam hal ibadah.

Perkembangan remaja dipengaruhi oleh perkembangan jasmani dan rohaninya, berarti penghayatan remaja terhadap ajaran dan amalan-amalan keagamaannya banyak berhubungan dengan perkembangan dirinya. Salah satu tanda berakhirnya masa, remaja adalah keberhasilannya mencapai perasaan bertanggung jawab dan secara sadar menerima suatu falsafah hidup, secara efektif, karena masa remaja menduduki tahap progresif dalam hidupnya yang menimbulkan gejolak jiwa, keraguan dan kebimbangan dalam bersikap dan berbuat.

Sikap keagamaan yang terdapat pada individu merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan tingkat ketaatan terhadap agamanya. Terjadinya perubahan kepercayaan dari satu agama ke agama lain atau perubahan pandangan terhadap agama yang dianutnya, maka muncullah perubahan dalam bersikap, cara berpikir, bertingkah laku dan kepercayaan yang dianutnya. Hal ini terjadi disebabkan tidak sejalanya pola pikir remaja dengan ajaran agama yang diyakininya. Maka akan terjadi sikap pendidikan keagamaan yang menyimpang baik dari remaja maupun lingkungannya. Sikap pendidikan Keagamaan yang menyimpang cenderung didasarkan pada motif-motif yang bersifat emosional yang kuat ketimbang aspek yang bersifat rasionalis. Mareka mengekspesikan perubahan sikap itu dalam bentuk cara berfikir, bertingkah laku dan amalan-amalan keagamaan.

Sikap remaja dalam pendidikan beregama timbul dari hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi serta komunikasi individu terus menerus dengan lingkungan sekitarnya dan keluarganya. Suatu keluarga yang taat menjalankan agamnya, menunjukkan bahwa ibu, bapak dan keluarganya taat dalam beragma, sementara para remaja yang tinggal disekitarnya hanya ikut-ikutan melaksanakan ibadah dan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Kepercayaan dan pengalaman ibadah remaja yang tinggal disekitar orang taat beragama itu disebut dengan percaya turut-tiurutan. Bagaimana seperti itu adalah lanjutan dari cara pendidikan beragama pada masa anak-anak yang bersifat meniru terhadap orangtuanya seolah-olah pada diri remaja tidak terjadi perubahan dalam beribadah dan kepercayaanya dalam beregama. Bukan itu saja kurangnya bimbingan orang tua juga mempengaruhi remaja dalam berkegiatan pendidikan keagamaan. Sebagaimana wawancara dengan salah satu remaja Desa Tanjung Sarang Elang saudara Ahmad Sufeh. Apabila saya malas atau bahkan tidak mengerjakan sholat, orangtua saya tidak pernah marah ataupun menyuruh saya untuk sholat, mareka hanya diam dan tetap melaksanakan aktivitas mareka sehari-hari mareka juga tidak pernah mengajarkan saya tentang ibadah atau yang lainnya, mareka sibuk bekerja dan tidak ada waktu untuk itu.

Tidak adanya kesadaran pada remaja juga menjadi factor remaja dalam pendidikan beragama kurang. Kesadaran pendidikan agama pada remaja yang berbentuk *bahavioral demonstration* menunjukkan bahwa seseorang itu mengerjakan perintah agama dengan kesadaran. Disebabkan ingin membuktikan kepercayaannya secara riil, ingin menghubungkan dirinya dengan tuhan.

Cara Tokoh Agama dalam meningkatkan kegiatan pendidikan keagamaan Remaja.

a. Melakukan pembinaan akhlak melalui pengaktifan kegiatan pendidikan keagamaan.

1) Membina pengajian rutin Napaso Nauli Bulung. Pengajian merupakan kegiatan ajakan, seruan atau penggilan yang dilakukan dengan cara memberikan penerangan islam yang menyangkut keselamatan manusia baik di dunia maupun di akhirat dengan bersama-sama membaca Al-Qur'an. Mengadakan pengajian remaja yang rutin setiap minggu dilakukan yang bertepatan di masjid-masjid dan di rumah remaja secara bergantian di Desa Tanjung Sarang Elang, yang dibahas yaitu tentang pendidikan keagamaan diantaranya mengenai akhlak, keimanan dan ketauladan dan tentang hukum-hukum islam. Tujuannya agar remaja meningkatkan pendidikan keagamaanya dengan baik. Kegiatan pengajian rutin yang di lakukan sangat baik untuk meningkatkan kegiatan pendidikan keagamaan remaja di Desa Tanjung Sarang Elang. Karena kegiatan ini sangat baik dn berguna nantinya buat mareka. Tokoh agama juga mengajarkan kepada remaja tentang cara tampil di depan umum, sehingga remaja dalam melakukan pengajian tidak hanya mendengarkan tapi juga dilatih agar mampu berbicara di depan banyak orang. Ketika diadakan sebuah acara di masjid maka disitulah remaja ikut ambil bagian didalamnya.
2) Baca tulis Al-Qur'an

Merupakan menghafal dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahrojul huruf, panjang pendek, tajwid dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna. Tokoh agama Desa Tanjung Sarang Elang melaksanakan kegiatan BTQ (Baca Tulis Al- Qur'an) setiap malam selesai magrib sampai isya. Dan ini dilaksanakan di masjid Al-

Ihklas Tanjung Sarang Elang. Yang mengajar BTQ ini ialah tokoh agama itu sendiri dengan pesertanya anak-anak sampai remaja.

3) Fardhu Ain.

Merupakan status hukum dari sebuah aktivitas dalam islam yang wajib dilakukan oleh seluruh individu yang telah memenuhi syarat. Dalam islam, meninggalkan aktivitas yang hukumnya fardhu ain adalah berdosa. Misalnya sholat 5 waktu, berpuasa bulan Ramadhan, zakat, menunaikan haji. Tanggung jawab setiap individu untuk mempelajari dan mendalaminya. Tokoh agama Desa Tanjung Sarang Elang juga melakukan kegiatan pembelajaran tentang fardhu ain ini, mareka melaksanakanya setelah selesai baca tulis Al- Qur'an.

4) Membina Kegiatan Tahlilan.

Kegiatan ini bertujuan untuk menggerakan rasa kekeluargaan antara warga desa dan sarana untuk tokoh agama membimbing dan memberi arahan, sekaligus silaturrahmi antar warga khususnya remaja laki-laki di Desa Tanjung Sarang Elang dan kegiatan ini sudah menjadi tradisi untuk mengirim doa-doa untuk semua almarhumah yang telah wafat, tradisi ini sudah berjalan bertahun-tahun dan akan dilakukan pada generasi-generasi selanjutnya. Walaupun kadang sedikit remaja yang tidak hadir melakukan kegiatan tahlilan karena alasan-alasannya masing-masing. Buat para remaja yang belum lancar membaca Al-Qur'an, tidak begitu menguasai cara mendoakan yang meninggal, mengadakan tahlilan sangat bermanfaat untuk mempelajari itu. Karena sudah ada tokoh agama setempat yang memimpin doa, dan ada puluhan orang yang mengaminkan doa itu, sungguh barokah sekali. Kegiatan ini merupakan bagian aktivitas yang sejak lama dilakukan secara turun-temurun. Selain mengandung unsur ibadah, kegiatan ini juga dinilai sebagai sarana mempererat silaturahmi.

Berdasarkan observasi dan penelitian di lapangan terhadap-kegiatan pendidikan keagamaan yang ada di Desa Tanjung Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu baik dari Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, Masyarakat dan Remaja.

Dengan kegiatan yang diadakan di Desa Tanjung Sarang Elang remaja mengalami perubahan perilaku pendidikan keagamaan yang lebih baik lagi. Ditinjau dari materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan pendidikan keagamaan di Desa Tanjung Sarang Elang terhadap beberapa hal yang dapat dikemukakan tentang pendidikan keagamaan. Berawal dari keagamaan, kurangnya nilai keagamaan yang baik terutama pada remaja yang berdampak pada segala aspek kehidupan mulai dari tingkah terhadap sesama, orang yang lebih tua, dan minat untuk belajar ilmu agama dinilai kurang.

Dari yang saya amati remaja di Desa Tanjung Sarang Elang kita ini kurang pengetahuan ilmu agama dan minat untuk belajar ilmu agama, apalagi di zaman yang modren ini pengaruh-pengaruh budaya luar yang negatif itu mudah diserap yang berdampak pada perilaku remaja, maka dari itu saya tidak henti- hentinya memberi arahan dan materi dakwah kepada mareka tentang hal-hal yang mengarah ke perilaku tersebut. Disinilah tokoh agama melakukan peran pembinaan yang bersifat individual dan parsitipatif seperti :

a) Mengajarkan dan mencontohkan tingkah laku baik yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadist.
b) Memberi arahan dan bimbingan serta mengajarkan kepada remaja tentang sikap dan akhlak yang baik. Dengan itu kami selaku tokoh agama memberikan ilmu atau pengajaran khususnya saya pribadi kepada masyarakat agar perilaku, ahklak,ibadah, remaja di Desa Tanjung Sarang

Elang ini semakin baik, dan menjadi manusia yang taat kepada Allah swt dengan kegiatan-kegiatan yang terprogram maupun yang tidak terprogram.

c) Melakukan kerjasama pembinaan ahklak dengan penyuluh agama. Tokoh agama dan penyuluh agama berdiskusi mengenai perkembangan pembinaan pendidikan keagamaan remaja di Desa Tanjung Sarang Elang. Kegiatan pembinaan pendidikan keagamaan yang dilaksanakan untuk membina remaja diantaranya yaitu. Pengajian, dan tahlilan.
Penyuluh agama juga mengajak tokoh agama agar merangkul remaja untuk lebih giat dalam melaksanakan kegiatan pendidikan keagamaan. Tujuannya untuk menghindari melencengnya ahklak remaja kepada pergaulan bebas kerena remaja adalah generasi penerus bangsa. Silaturrahmi ini dilakukan guna untuk meningkatkan efektifitas, menjalin hubungan yang baik antara penyuluh agama dengan tokoh agama, dengan adanya kerja sama antara penyuluh agama dan tokoh agama dalam pembinaan ahklak remaja akan mempermudah tokoh agama dalam melakukan pembinaan akhlak remaja serta berbagai informasi pendidikan keagamaan yang tentunya dibutuhkan para tokoh agama untuk membina akhlak remaja, pembinaan akhlak remaja diselenggrakan dengan tujuan untuk membantu para remaja untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan penghayatan serta pengalaman tentang agama.Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan kerja sama dengan penyuluh agama dalam pembinaan remaja di Desa Tanjung Sarang Elang yaitu :
   a) Remaja memahami dan menghayati ajaran agama Islam, terutama yang berkaitan dengan fardhu ain.
   b) Remaja mau dan mampu dalam melaksanakan ajaran agama Islam.
   c) Remaja memiliki kesadaran dan kepekaan sosial dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pendidikan keagamaan dan kebiasaan yang ada di Desa Tanjung Sarang Elang yaitu : Baik dari Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, Masyarakat dan Remaja bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan pendidikan keagamaan remaja selalu menjadi perbincangan tanpa henti dikalangan umum, karena perubahan remaja tidak lepas dari keikutsertaan tokoh agama yang dapat memberikan pemikiran tentang perubahan perilaku pendidikan keagamaan yang mudah diterima dikalangan masyarakat, remaja lebih mudah percaya dengan setiap tindakan atau ucapan tokoh agama yang dianggap benar.

Tokoh agama dipandang masyarakat selalu mempunyai alasan kuat, pemikiran yang dapat memberikan pemahaman yang mudah diterima dengan dalil-dalil dari Al- Qur'an dan Hadist dengan pemahaman yang dimiliki tokoh agama yaitu mampu memberikan solusi baik secara pendidikan keagamaan maupun kemasyarakatan. Tokoh agama selalu memberi saran dan nasehat-nasehat kepada masyarakat khususnya remaja melalui pengajian-pengajian, khutbah jum'at dan sebagainya, secara aktif tokoh agama ikut serta dalam meningkatkan kegiatan pendidikan keagamaan remaja, baik pendidikan sosial maupun keagamaan.

Mendidik dari segi pendidikan keagamaan dan sosial merupakan kebutuhan remaja yang selalu merindui kehadiran sosok tokoh agama, selain memperbaiki pendidikan keagamaan remaja khususnya di Desa Tanjung Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu mengigat kurang pedulinya sebagian masyarakat terhadap nilai-nilai agama yang memberikan perhatian mendalam terhadap segala permasalahan yang menimpa masyarakat khususnya para remaja. Kepemimpinan tokoh agama yaitu seorang yang diakui oleh umat islam dalam lingkungan sebagai orang yang mengetahui ajaran agama, mengajarkan sepenuhnya ajaran agama aktif dalam lingkungan agama, memimpin umat dalam upacara keagamaan dan mampu mempengaruhi masyarkat dalam membagun perubahan perilaku keagaman. Untuk meningkatkan pendidikan keagamaan remaja pada masa sekarang ini sangat sulit karena mengalami perubahan yang sangat besar terutama dalam segi perubahan perilaku keagamaan, para tokoh agama mengadakan pendekatan-pendekatan khusus. Pendekatan tersebut berupa ajakan untuk turut serta dalam kegiatan pendidikan keagamaan yang pada awalnya bersifat kumpul-kumpul semata, dari kegiatan inilah tokoh agama memberikan motivasi kepada remaja untuk menjadikan perkumpulan tersebut menjadi bermanfaat.

Tokoh agama sangat diharapkan untuk menjadi penggerak bagi remaja khususnya umat islam, dimana pada zaman modren ini banyak pengaruh negatif mudah masuk dan merusak ahklak, kurang perduli terhadap sesama meresahkan masyarakat dan pengaruh-pengaruh negatif lainnya. Tokoh agama sebagai motivtor diharapkan menjadi aplikator yang bersifat aktif dalam melakukan ibadah dan tidak hanya mengajak dan mengayomi untuk berbuat kebaikan tetapi dia harus lebih dulu melaksanakannya dan memberikan contoh. Pada akhirnya tokoh agama menjadi panutan bagi remaja khususnya umat Islam.

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil wawancara yang telah didiskripsikan sebagaimana di atas, teutama kepada informan yang telah di tetapkan, maka dalam hal ini penulis dapat mendeskripsikan sebagai berikut.

1) Peran tokoh agama dalam membimbing kegiatan pendidikan keagamaan remaja di Desa Tanjung Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu.
   Sebagaimana diketahui sebelumnya bahwa tokoh agama adalah seseorang yang dianggap cakap, berilmu pengetahuan tinggi, berahlak mulia, mempunyai keahlian di bidang agama baik ritual keagamaan sampai wawasan keagamaan yang dapat dijadikan panutan oleh masyarakat sekitarnya.
   Tokoh agama yang ada di Desa Tanjung Sarang Elang Kecamata PanaI Hulu adalah merupakan tokoh pendidikan agama yang memiliki peran dalam pengembanagan pendidikan melalui lembaga pendidikan formal dan informal di tengah-tengah masyarakat, Dimana sebelumnya pendidikan agama islam di Desa ini cukup minim, setelah berperannya tokoh agama maka pendidikan agama islam sangat berkembang.
2) Bentuk pengembangan pendidikan keagamaan remaja oleh tokoh agama di lingkungan. Masyarakat Desa Tanjung Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu.
   Adapun bentuk membimbing pendidikan keagamaan yang dilaksanakan oleh tokoh agama di Desa Tanjung Sarang Elang dapat didentifikasikan sebagai berikut :

   1. Pengembangan pendidikan secara kelembagaan.

Pengembangan pendidikan secara kelembagaan adalah mendirikan lembaga pendidikan pesantren sebagai wadah dan serana bagi masyarakat untuk menimba dan mendalami ilmu pengetahuan terutama bagi generasi remaja sekarang. Pesantren yang dibagun oleh tokoh agama adalah untuk membimbing remaja- remaja untuk belajar agama dan belajar secara umum agar dasar- dasar pendidikan agama islam bagi remaja- remaja kuat dan baik.

Di Pesantren Remaja-remaja yang ada di Desa Tanjung Sarang Elang di didik melalui pengetahuan umum dan agama serta melalui berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

2. Pengembangan pendidikan secara non formal

   Pengembangan pendidikan secara non formal yang dilaksanakan oleh tokoh agama adalah melalui berbagai bentuk pendidikan keagamaan yang direncanakan dan terprogram yaitu :

   a) Dakwah di tengah- tengah masyarakat.
   b) Membentuk Pengajian rutin di tengah-tengah masyarakat.
   c) Melaksanakan kegiatan PHBI
   d) Berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

3. Kendala yang dihadapi Tokoh Agama dalam membimbing kegiatan pendidikan keagamaan remaja Desa Tanjung Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang terprogram maupun tidak tentunya tidak terlepas adanya berbagai kendala baik dari dalam maupun dari luar. Adapun kendala yang dihadapi oleh tokoh agama dalam membimbing salah satunya adalah masih minimnya anggaran pesantren dalam memenuhi segala kebutuhan pendidikan agama di tengah-tengmasyarakat. Selnjutnya masih ada remaja.

Penutup

Peran tokoh agama dalam membimbing kegiatan pendidikan keagamaan remaja Di Desa Tanjung Sarang Elang. Peran tokoh agama sebagai soarang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi atau pengetahuan agama dan pesan- pesan agama yang menyentuh hati dan merangsang pengalaman. Peranan tokoh agama contohnya dalam menyampaikan nasehat (nasihah) kepada remaja setiap pengajian tabligh, dan taklim tokoh agama memberikan ceramah yang dpat menyentuh hati remaja dan membuat perunbahan tingkah laku remaja dalam berkegiatan pendidikan keagamaan seperti sholat berjemaah, pengajian rutin perayaan hari besar islam dan minimnya penyimpangan yang dilakukan remaja. Kondisi keagamaan remaja sangat memperhatinkan dan perlu perubahan, remaja di Desa Tanjung Sarang Elang malas untuk sholat berjamaah ke Masjid, tidak mengikuti pengajian dari kegiatan pendidikan keagamaan lainnya. Remaja lebih suka bermain-main dan kesibukan lainnya. Untuk meningkatkan pendidikan keagamaan remaja pada masa sekarang ini sangat sulit karena mengalami perubahan yang sangat besar terutama dalam segi perubahan perilaku pendidikan keagamaan. Remaja cenderung suka bermain-main dibandingkan beribadah. Kurangnya motivasi dan suri tauladan membuat remaja malas untuk berkegiatan pendidikan keagamaan. Dengan adanya tokoh agama di Desa Tanjung Sarang Elang ini diharapkan dapat merubah dan menyadarkan remaja untuk berkegiatan pendidikan keagamaan. Cara tokoh agama mengadakan pendekatan-pendekkatan khusus kepada remaja Desa Tanjung Sarang Elang. Pendekatan tersebut

berupa ajakan untuk turut serta dalam kegiatan pendidikan keagamaan yang pada awalnya bersifat kumpul-kumpul semata, dari kegiatan pendidikan inilah tokoh agama memberikan motivasi kepada remaja untuk menjadikan perkumpulan tersebut menjadi bermanfaa.Tokoh agama sangat diharapkan untuk menjadi penggerak bagi remaja khususnya umat islam, dimana pada zaman modren ini banyak pengaruh negatif mudah masuk dan merusak ahklak, kurang peduli terhadap sesama meresahkan masyarakat dan pengaruh-pengaruh negatif lainnya.

Daftar Bacaan

Ahmadi Abu, *Psikologi Sosial*, Rineka Cipta, Jakarta 2007

Alwi Haddad, *Uswatun Hasanah*, Hikmah, Jakarta 2009

Al- Yasa Abu Bakar dan M, Soleh Suhaidy, Buku Pegangan Tengku Imuen Meonasah, Banda Aceh Dimas Syariat Islam Provinsi Aceh Darussalam 2008

Andi Samsul Bambang, *Psikologi Agama*, Pustaka setia, Bandung 2008

Asmani, Jurnal Ma'mur Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah, Wonokarto, Jakarta 2015

Atmasasmita, Problem Kenakalan Anak-anak, Remaja, Armiko, Bandung 1987

Bahri Syaiful, *Guru dan Anak Didik, ilmu Pendidikan*, Kencana 2005

Baqi Abdul bin Muhammad Faud, *Hadist Bukhari Muslim* LPII, Yogyakarta 2010

Bungi Burhan, *Analisis data penelitian Kualitatif*, Raja Grafindo, Jakarta 2010

Cahyato Gandi, *Peran tokoh agama islam dalam mengembangkan pendidikan islam dan sikap sosial* di Desa Gates, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung 2019

Churu Andi, *Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran*, Jakarta 2019

Dandang Rusana, Bimbingan Konseling kelompok di Sekolah, Metode Teknik dan Aplikasi, Bandung 2013

Daprtement Agama RI *Al- Qur'an dan terjemahaan*, Alwah, Semarang 2002

Dapartement Agama RI *Al-Qur.an dan terjemahaan* Surah Ali- Imran ayat 104

Dapartement Agama RI Al- Qur'an dan terjemahan Surah Al- Hujarat Ayat 12

Dapartement *Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus besar bahasa indonesia*, Balai pustaka, Jakarta 2001

Drajat Zakirah, *Mendidik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta 2011

Hamdi Muhammad, Teori Kepribadian, Jilid Atabeta, Bandung 2016

Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Munhammad Ali S.Pd Tokoh Agama *Di Desa Tanjung Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu* Senin 13 Februari 2023

Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Ridwan S.Ag Tokoh Agama *Di Desa Tanjung Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu Kabupten Labuhan Batu.*Senin 13 Februari 2023

Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Buyung S.Pd Tokoh Agama Di Desa Tanjung Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu 13 Februari 2023

Khamad Dadang, *Soaiologi Agama*, Remaja Rosdakarya, Bandung 2002

Khotimal Husnul dan Fahurahman Komplemen Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta 2011

Hasil Wawancara Adi Syaputra, Masyarakat *Di Desa Tanjung Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu* Kamis 16 Februari 2023

Hasil Wawancara Ahmad Cokwen Tokoh Agama, *Di Desa Tanjung Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu* Jum'at 17 Februari 2023

Hasil Wawancara Ahmad Fauji Kepala Desa, *Di Desa Tanjung Sarang Elang Kacamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu* Jum'at 17 Februari 2023

Hasil Wawancara Ahmad Sufeh, Remaja *Di Desa Tanjung Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu* Jum'at 17 Februari 2023

Hasil Wawancara Ahmad Tomi Syahputra, Remaja, *Di Desa Tanjung Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu* Kamis 16 Februari 2023

Hasil Wawncara Buyung S.Pd Tokoh Agama *Di Desa Tanjung Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu* Jum'at 17 Februari 2023

Hasil Wawancara Kurniadi, Masyarakat *Di Desa Tanjung Serang Elang Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu* Kamis 16 Februari 2023

Hasil Wawancara Muhammad Ridho, Remaja, *Di Desa Tanjung Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu* 16 Februari 2023

Hasil Wawancara Muhammad Ridwan S,Ag, Tokoh Agama, *DI Desa Tanjung Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu* Kamis 16 Februari 2023

Hasil Wawancara Rahmad Tokoh Adat Di *Desa Tanjung Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu Kamis* 16 Februri 2023

Hasil Wawancara Sucipto Nasution Tokoh Masyarakat, *Di Desa Tanjung Saramg Elang Kecamatan Panai Hulu Kabupten Labuhan Batu* Kamis 16 Februari 2023

Hasil Wawancara Ucok, Masyarakat, *DI Desa Tanjung Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu* Kamis 16 Februari 2023

Ihsan Nur Muhammad, *Hadist Shohih Bukheri Muslim,* Yogyakarta 2010

Kartono, Kartini, Psikologi Anak, Psikologi Perkembangan, Mandar maju, Bandung 1995

Laura A king, Psikologi Perkembangan Anak-anak Ke Fase Dewsa, Pusta Karya, Jakarta 2012

Letak Georafis dan Hail Pencarian warga Desa Tanjung sarang Elang, Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu, Medan 2023

Lexy Maloang, Metode *Penelitian Kualitatif Remaja,* Rosdakarya, Yogyakarta 2015

Loftlent dan Moleong Sumber data utama dalam penelitian Kualitatif ialah kata- kata tindakan dalam penelitian di Desa Tanjung Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu Tahun 2023

Mudzakkir, Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan* Kencana, Jakarta 2008

Munawir Warson Ahmad, *Pustaka Prograsif, S*urabaya 1995

Ningyas Tara Dea. *Pengaruh Kegiatan Pendidikan Keagamaan Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga dalam membentuk pengalaman beragama, jurnal penelitian ilmiah,ISSN 2579-3233 Volume 2 Page 192-201* Desember 2018

Nuruddin dkk, *Agama Tradiosonal potret Keaarifan hidup Masyarakat, Saman dan Tangger,* Yogyakarta 2010

Penyusunan Kamus Pusat, *bahasa besar bahasa indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 2010

Poerwodarwinto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Balai Pustaka, Jakarta 1997

Rangkutih Najar Ahmad, *Metodologi Peneliitian,* Cipta pustaka media, Jakarta 2016

Rinar Lusi Diana, ilmu Pendidikan, UKY Press, Jakarta 2013

Ronald, *Tokoh Agama dalam masyarakat,* Edisi Kedua, Rineka Cipta, Jakarta 2004

Sarwono Wirawan Sanito, *Psikologi Agama,* Remaja Cipta, Jakarta 2013

Salahuddin Anas, *Bimbingan Konsling,* Pustaka Setia, Bandung 2010

Salim Peter dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontoporer,* Modren English, Jakarta 1991

Samsul Bambang Arifin, *Psikologi Agama,* Pustaka Setia, Bandung 2008

Soerjono Soekarno, *Sosiologi Suatu Peran,* Rosda Karya, Bandung 2005

Soerjono Soekarno, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011

Stiadi, M Eli *Pengantar Psikologi*, Bumi Aksara, Jakarta 2001

Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses mengajar* Sinar Algensindo, Bandung 2007

Sukardi, *Metode penelitian pendidikan kompetensi dan perakteknya,* Bumi Aksara, Jakarta 2010

Sukmadinata Syodih Nana, *Metode Penelitian pendidikan,* Remaja Rosda Karya, Bandung 2008

Siddeqi Asy Harby, *Sejarah pendidikan isla*m, Bulan bintang, Jakarta 1997

Sumara Dadang *Kenakalan remaja pengayaan jurnal penelitian dan PPM,vol no 2* Jakarta 2017

Suryanto Bagong dan Narwoko dwi *Sosiologi pengantar dan tarapan Kencana* media, Jakarta 2011

Syahrun dan Salim *metologi penelitian kualitatif Rosdakarya* cipta, Bandung 2007

Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional, Fokus Media, Bandung 2013

Trianto *model Membimbing kegiatan Pendidikan Strategi dan Implementasi, Satuan Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta 2011

Wagito *Pengantar psikologi umum,* Bumi aksara, Yogyakarta 2010

Weny Ekaswati, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kyai Naskah Publikasi,* Fakultas Psikologi Universitas Islam, Yogyakarta 2006

Zeanal Arifin *Pengembangan pendidikan islam,* Ghala indonesia, Jakarta 2011